

**PENGUKURAN NILAI EKONOMI GEMBIRALOKA ZOO
MENGUNAKAN METODE *TRAVEL COST***

SKRIPSI



Oleh :

AGUSTINUS VITO WIJAYA
20/21904/SHTI

**FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA**

2025

**PENGUKURAN NILAI EKONOMI GEMBIRALOKA ZOO
MENGUNAKAN METODE *TRAVEL COST***

SKRIPSI



Oleh :

AGUSTINUS VITO WIJAYA

20/21904/SHTI

**FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGUKURAN NILAI EKONOMI GEMBIRALOKA ZOO MENGUNAKAN METODE *TRAVEL COST*

Oleh :

Agustinus Vito Wijaya
20/21904/SHTI

Telah Di pertanggungjawabkan di Depan Dosen Penguji Program Studi
Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta pada
tanggal, 14 Maret 2025

INSTIPER

Mengetahui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

H. M. Darul Falah, S.Hut, MP

Nanda Satya Nugraha, S.Hut. M.Sc

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kehutanan

Dr. Ir. Rawana, MP

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai dasar acuan penulisan dan kutipan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Yang menyatakan,

Agustinus Vito Wijaya

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk limpahan karunia beserta berkah-Nya, sehingga skripsi berjudul **“PENGUKURAN NILAI EKONOMI GEMBIRALOKA ZOO MENGGUNAKAN METODE *TRAVEL COST*”** bisa penulis selesaikan.

Penyusunan skripsi ini sebagai prasyarat mencapai gelar akademik S1 di Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dalam prose spenyusunannya memperoleh dukungan dan bantuan dair banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis haturkan pada:

1. Bapak H. M. Darul Falah, S.Hut, MP, selaku dosen pembimbing skripsi.
2. Bapak Nanda Satya Nugraha, S.Hut. M.Sc, yang merupakan dosen penguji skripsi.
3. Bapak Dr. Ir. Rawana, MP., yang merupakan Dekan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta
4. Teman-teman Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta angkatan 2020
5. Segenap pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis sadar bahwasanya skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus, untuk Karunia beserta Kasih -Nya sehingga skripsi ini bisa saya selesaikan, sebagai bentuk prasyarat dalam mencapai gelar sarjana. Meskipun belum sempurna, akan tetapi saya bangga sudah mencapai titik ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Phoeng Tet Kioe dan Ibu Yohana, serta Kakak ku tercinta Theresia Vilda yang senangtiasa mendoakan, menyemangati dan menasehati saya selalu. Terimakasih atas segala pengorbanan waktu dan emosi yang di berikan supaya semangat mengerjakan skripsi ini.
2. Teruntuk Arga, Alvin, Jorgen, Ezra, Dustin, Mesach, dan teman-teman lain nya saya sangat berterima kasih karena sudah memberi bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Terimakasih untuk Aliya Halimatuzahra yang telah selalu menemani hari saya dalam proses pendewasaan ini.
4. Terimakasih untuk seluruh warga Yogyakarta untuk seluruh kesenangan dan keseruan yang kalian berikan, sampai bertemu lagi di lain waktu.
5. *“Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me I wanna thank me for doing all this hard work I wanna thank me for having no days off I wanna thank me for, for never quitting I wanna thank me for always being a giver And tryna give more than I recieve I wanna thank me for tryna do more right than wrong I wanna thank me for just being me at all times”.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pariwisata	5
B. Valuasi Ekonomi.....	7
C. Pendekatan Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)	10
D. Hipotesis	12
III. METODE PENELITIAN	13
A. Tempat dan Waktu	13
B. Alat dan Bahan.....	13

C. Rancangan Penelitian.....	15
D. Jenis dan Sumber Data.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Metode Analisis Data.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Gembira Loka Zoo	23
B. Karakteristik Pengunjung Gembira Loka Zoo	24
D. Faktor–faktor yang Berpengaruh terhadap Intensitas Kunjungan	34
V. KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul tabel	Hlm
Tabel 1.	Jumlah Sampel Pengunjung Penelitian	17
Tabel 2.	Asal Wilayah Wisatawan (kabupaten/kota)	25
Tabel 3.	Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	26
Tabel 4.	Tabulasi Data Umur Responden	27
Tabel 5.	Data Pendidikan Responden	27
Tabel 6.	Tabulasi Data Pekerjaan Responden	28
Tabel 7.	Tabulasi Data Pendapatan Responden	29
Tabel 8.	Tabulasi Data Jumlah Kelompok Wisata	30
Tabel 9.	Tabulasi Data Motivasi Berkunjung	30
Tabel 10.	Tabulasi Data Kendaraan yang Dipakai	31
Tabel 11.	Tabulasi Data Perolehan Informasi	31
Tabel 12.	Tabulasi Rekapitulai Biaya Perjalanan (kabupaten/kota)	33
Tabel 13.	Tabulasi Data Responden Berdasarkan Intensitas Kunjungan	34
Tabel 14.	Hasil Analisis Regresi	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul gambar	Hlm
Gambar 1.	Peta Gembira Loka Zoo	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul lampiran	Hlm
Lampiran 1.	Peta Gambiraloka Zoo	43
Lampiran 2.	Kusioner Wisatawan.....	44
Lampiran 3.	Rekapitulasi Biaya Perjalanan	45
Lampiran 4.	Hasil Uji F	47
Lampiran 5.	Dokumentasi Bersama	48

PENGUKURAN NILAI EKONOMI GEMBIRALOKA ZOO MENGUNAKAN METODE *TRAVEL COST*

INTISARI

Kebun Binatang Gembiraloka, yang terletak di Yogyakarta, adalah destinasi wisata favorit yang menawarkan beragam jenis satwa dan fasilitas edukasi bagi pengunjung. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik pengunjung yang datang ke wisata Gembiraloka Zoo, menganalisis besarnya nilai ekonomi Gembiraloka Zoo berdasarkan analisis biaya perjalanan menggunakan metode *Travel Cost*, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi wisata Gembiraloka Zoo berdasarkan metode *Travel Cost*. Data penelitian ini dikumpulkan dalam waktu 4 bulan (September-Desember, 2024). Metode *Travel Cost* adalah pendekatan ekonomi yang digunakan untuk mengestimasi nilai ekonomi dari sumber daya alam dan situs rekreasi. Metode ini didasarkan pada premis bahwa pengeluaran biaya oleh pengunjung untuk mengunjungi suatu tempat mencerminkan nilai ekonomi dari tempat tersebut. Oleh karena itu, dengan melakukan analisis terhadap biaya perjalanan pengunjung Gembiraloka Zoo, kita dapat memperoleh estimasi nilai ekonominya.

Setelah itu dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Gembiraloka Zoo. Hasil penelitian yang diperoleh karakteristik pengunjung yang datang ke Gembiraloka Zoo adalah usia, pendidikan, pendapatan, kedatangan dengan, lama perjalanan. Kemudian dari karakteristik tersebut diperoleh potensi nilai ekonomi Gembiraloka Zoo saat ini mencapai Rp. 578.330.758.581/tahun. Dan faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Gembiraloka Zoo adalah intensitas kunjungan dengan variabel jarak yang memberikan pengaruh signifikan.

Kata kunci: Nilai Ekonomi, *Travel Cost*, Gembiraloka Zoo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebun Binatang Gembiraloka terletak di Yogyakarta, menjadi bagian destinasi wisata yang banyak digemari dengan menawarkan beragam jenis satwa dan fasilitas edukasi bagi pengunjung. Daya pikat ini juga menarik warga lokal dan warga asing berbagai tempat dan mancanegara. Dalam konteks ekonomi, penting untuk memahami nilai ekonomi dari Kebun Binatang Gembiraloka yang bisa diukur melalui biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung. Sebagai bagian dari lingkungan perkotaan, Kebun Binatang Gembiraloka menyediakan ruang hijau yang penting bagi penduduk Yogyakarta. Ruang hijau ini berfungsi sebagai tempat rekreasi dan relaksasi, yang membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup. Menurut studi oleh Ulrich et al (1991), akses ke lingkungan alam, seperti hutan kota dan kebun binatang, dapat memberikan dampak positif untuk kesejahteraan dan kesehatan mental seseorang. Vegetasi yang ada di Kebun Binatang Gembiraloka membantu mengurangi efek pulau panas perkotaan dengan menyediakan bayangan dan mengurangi suhu udara melalui proses evapotranspirasi. Penelitian oleh Nowak et al (2007) menunjukkan bahwa pohon-pohon di area perkotaan berperan penting dalam mengatur suhu mikro dan meningkatkan kualitas udara.

Urbanisasi yang pesat telah mengubah lanskap alami menjadi area perkotaan yang padat dengan bangunan dan infrastruktur. Perubahan ini

membawa dampak signifikan terhadap lingkungan, keanekaragaman hayati, dan kualitas hidup manusia. Dalam konteks ini, kebun binatang dan hutan kota muncul sebagai komponen penting yang menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan lingkungan di perkotaan. Kebun binatang, selain berfungsi sebagai tempat rekreasi, juga memiliki peran vital dalam konservasi, pendidikan lingkungan, dan penelitian ilmiah. Demikian pula, hutan kota berperan sebagai paru-paru hijau yang mendukung kesehatan Ekologis dan kesejahteraan masyarakat. Kombinasi antara kebun binatang dan hutan kota menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup di perkotaan.

Wisata hutan kota merupakan salah satu bentuk pariwisata yang semakin diminati di berbagai negara, terutama di tengah perkembangan urbanisasi yang pesat. Hutan kota menyediakan oasis hijau di tengah hiruk pikuk perkotaan, menawarkan tempat rekreasi, edukasi, dan pelarian sementara dari tekanan hidup kota. Para ahli dari berbagai bidang, termasuk ekologi, kesehatan masyarakat, dan ekonomi, telah mempelajari manfaat dan peran wisata hutan kota dalam mendukung kualitas hidup masyarakat perkotaan. Berikut adalah penjelasan panjang mengenai wisata hutan kota menurut pandangan para ahli beserta sumber-sumber ilmiahnya.

Metode *Travel Cost (TCM)* adalah pendekatan ekonomi yang diimplementasikan dalam rangka mengestimasi nilai ekonomi dari sumber daya alam dan situs rekreasi. Metode ini dilandasi premis bahwa biaya yang pengunjung keluarkan untuk mengunjungi suatu tempat mencerminkan nilai

ekonomi dari tempat tersebut (Ward & Beal, 2000). Oleh karena itu, melalui biaya perjalanan yang pengunjung Kebun Binatang Gembiraloka keluarkan, kita dapat memperoleh estimasi nilai ekonominya.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang bisa dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung yang datang ke Wisata Gembiraloka Zoo?
2. Berapa nilai ekonomi Gembiraloka Zoo berdasarkan analisis biaya perjalanan menggunakan metode *Travel Cost*?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Wisata Gembiraloka Zoo berdasarkan Metode *Travel Cost*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Karakteristik pengunjung yang datang ke Wisata Gembiraloka Zoo.
2. Besarnya nilai ekonomi Gembiraloka Zoo berdasarkan analisis biaya perjalanan menggunakan metode *Travel Cost*.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Wisata Gembiraloka Zoo berdasarkan metode *Travel Cost*.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini mampu memberi memberikan informasi sebagai berikut:

1. Menginformasikan terkait nilai ekonomi Gembiraloka Zoo yang bisa pengelola gunakan untuk mengambil keputusan terkait pengembangan serta pengelolaan kebun binatang.
2. Menjadi referensi untuk pelaksanaan penelitian berikutnya terkait analisis nilai ekonomi objek wisata menggunakan metode *Travel Cost*.
3. Memberikan gambaran bagi pemerintah dan pihak terkait mengenai kontribusi ekonomi dari Gembiraloka Zoo terhadap perekonomian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Itilah “pariwisata” apabila ditinjau secara etimologis adalah kata yang memiliki asal kata dari Bahasa sansekerta dan mempunyai makna mirip pada kata "*Tur*," dan mengacu pada kegiatan berpindah-pindah dari satu lokasi menuju lokasi baru (Suwantoro, 2001). istilah “pariwisata” terdapat dua komponen, yaitu "pari" bermakna banyak, berulang-ulang, berkeliling , atau menyeluruh, lalu "wisata" bermakna perjalanan.

Berdasarkan Prasetyo (2013) menyatakan bahwa objek pariwisata yang tidak memiliki daya tarik di suatu kawasan akan sulit berkembang. Daya tarik objek wisata sangat berkaitan dengan motivasi atau tujuan perjalanan, karena wisatawan tertarik untuk berkunjung dan mencari pengalaman tertentu selama kunjungan mereka.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 yang mengatur tentang kepariwisataan, mencakup aspek terkait wisata, yang mencakup pula pengusahaan objek dan daya tarik wisata, dan berbagai usaha di bidang tersebut. Peraturan tersebut menekankan jika kekayaan sumber alam, tumbuhan, hewan, benda purbakala, riwayat, karya seni, dan tradisi Indonesia adalah properti dan aset penting untuk keberlangsungan pariwisata (Indonesia, 2009). Pariwisata didefinisikan sebagai berbagai hal yang menyangkut wisata. Wisata sendiri yakni aktivitas perjalanan yang sifatnya sementara dan sukarela dalam rangka menikmati daya tarik dan objek wisata. Pariwisata memiliki peran strategis dalam memperluas

peluang usaha, menciptakan lowongan pekerjaan, memajukan pengembangan daerah, menaikkan penghasilan nasional, memperkaya kebudayaan nasional, serta mempererat persahabatan antar bangsa.

Menurut Undang-Undang ini, merencanakan, melaksanakan, dan mengatur perjalanan merupakan bagian dari usaha pariwisata. Pariwisata mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan melalui perjalanan wisata, paket wisata, bisnis dengan tempat serta daya tarik wisata di antaranya taman hiburan, kawasan wisata, museum, karya seni budaya, kawasan peninggalan sejarah, gaya hidup masyarakat, wisata alam, danau, gunung berapi, serta pantai. Tujuan dari penyelenggaraan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional, kesejahteraan rakyat, memperluas lowongan pekerjaan, memajukan pengembangan daerah, mempromosikan atraksi dan daya tarik wisata Indonesia sekaligus menanamkan rasa Nasionalisme

Untuk mewujudkan pariwisata yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata menawarkan produk yang menarik dan saling terkait, mulai dari persiapan perjalanan hingga pengalaman pasca-kunjungan ke destinasi wisata. Keselarasan produk-produk ini penting untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung. Menurut Yoeti (1996) pencapaian sesuatu tujuan pariwisata dapat terukur dengan tiga komponen utama, yang terdiri dari amenities (*amenities*), daya tarik (*attraction*), dan aksesibilitas (*accessibility*).

B. Valuasi Ekonomi

Nilai ekonomi dapat diartikan sebagai ukuran jumlah maksimal yang seseorang berikan pada suatu hal pada waktu dan tempat tertentu yang bersedia dikorbankan oleh seseorang, baik dalam bentuk barang maupun jasa, dalam rangka mendapatkan jasa tambahan dan barang. Kesan ini secara formal dikenal sebagai kesediaan seorang individu untuk membayar jasa dan barang yang dihasilkan dari lingkungan hidup dan sumber daya alam. Penentuan ahrga dengan berdasarkan barang, waktu, maupun uang yang seseorang keluarkan untuk menggunakan atau memperoleh jasa atau barang yang diinginkan. Valuasi ekonomi, adalah cara mengevaluasi jasa dan barang yang berasal dari lingkungan hidup dan sumber daya alam (Samsudin, 2012).

Valuasi ekonomi merupakan usaha guna mengukur nilai kuantitas dari jasa dan produk yang berasal dari lingkungan hidup dan sumber daya alam berdasarkan nilai jual ataupun nilai non-jual. Analisis ekonomi sumber daya berfungsi sebagai instrumen ekonomi yang menerapkan suatu metode penilaian untuk memperkirakan estimasi moneter dari jasa dan barang yang dihasilkan oleh lingkungan hidup dan sumber daya alam. Pemahaman konsep mengenai valuasi ekonomi memberikan kemungkinan bagi pihak yang mengambil kebijakan untuk menentukan pemakaian sumber daya alam dan lingkungan hidup secara efisien serta efektif. Kondisi tersebut karena penerapan valuasi ekonomi dapat menggambarkan keterkaitan konservasi sumber daya alam dengan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, valuasi ekonomi merupakan instrumen vital dalam membangun pengetahuan rakyat mengenai penerapan

dan pengerjaan sumber daya alam dan lingkungan.

Salah satu metode ekonomi yaitu penilaian ekonomi terhadap sumber daya dengan metode spesifik untuk menaksir kemampuan tukar dari jasa dan barang yang ditimbulkan oleh lingkungan dan sumber daya alam. Wawasan mengenai gagasan valuasi ekonomi membantu pemegang keputusan untuk menetapkan pemakaian SDA dan lingkungan secara lebih ampun. Oleh karena itu, valuasi ekonomi adalah suatu sarana yang berguna dalam menaikkan kepekaan khalayak luas terkait pengelolaan serta pemakaian sumber daya alam dan lingkungan. Berbagai kiat bisa dipakai guna mengukur value tersebut, namun ide utama dari setiap teknik penilaian ekonomi yang mendasari semua ialah kesediaan individu guna mengeluarkan uang atas jasa lingkungan atau sumber daya tersebut (Bateman et al., 2002).

Total nilai ekonomi diperoleh melalui kalkulasi dampak langsung dan dampak tidak langsung. Konsep ini dipakai guna mengestimasi kualitas dampak langsung dari Gembiraloka Zoo serta dampak tidak langsung dengan menerapkan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Adapun menurut (Khatimah et al., 2017), rumus total nilai ekonomi yaitu:

$$NMT = NML + NMTL$$

Di mana NMT merupakan Nilai Manfaat Total, NMTL adalah Nilai Manfaat Tidak Langsung serta NML adalah Nilai Manfaat Langsung. Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 15 Tahun 2012 tentang panduan valuasi ekonomi ekosistem hutan, konsep metode valuasi ekonomi, serta penentuan nilai ekonomi kerugian lingkungan atau nilai

ekonomi total dapat memakai pendekatan *market value* serta *non market value*. Pendekatan *market value* dapat dilakukan melalui modal manusia, biaya kesempatan dan nilai hilan, lalu produktivitas. Sementara itu, pendekatan *non market value* dapat dilakukan dengan metode nilai hedonis (*hedonic pricing*), benefit transfer, kesediaan membayar (*contingent valuation*), dan biaya perjalanan (*Travel Cost*) (Abidin et al., 2022).

SDA serta lingkungan hidup di bumi memberikan jasa dan barang yang bisa digunakan dengan cara segera atau tidak segera. Selanjutnya keduanya ini juga memberikan jasa lingkungan yang bermanfaat di antaranya keindahan alam yang bisa dinikmati berupa ketenangan, kenyamanan, serta lain-lain, dan manfaat tersebut dapat dinikmati dalam jangka panjang. Oleh karena itu, valuasi ekonomi yang dipakai terhadap sumber daya ini termasuk valuasi *non-market value* (Fauzi, 2006).

Ada dua strategi pendekatan dalam valuasi, yakni pendekatan pasar dan nonpasar. Jasa serta barang yang menggunakan pendekatan pasar ialah yang bisa diukur secara moneter di antaranya kayu, ikan, serta lainnya, oleh karena itu transaksi jasa dan barang ini bisa dilakukan secara mudah (Fauzi, 2004). Sumber daya alam tidak sebatas menghasilkan barang dan jasa yang bisa dikonsumsi langsung atau tidak, namun juga menyediakan kontribusi lingkungan yang mengantarkan fungsi lain melalui pendekatan non-pasar, seperti kecantikan, kenyamanan, dan kesejukan. Pendekatan non-pasar dipakai guna mengestimasi nilai pengaruh lingkungan, oleh karena itu mampu menentukan tanggapan strategi yang tepat. Dalam menentukan strategi,

instansi pemerintah sering memakai pendekatan non-pasar. Ada tiga cara dalam pendekatan non-pasar ini, yaitu Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*), Metode Valuasi Kontingensi (*Contingent Valuation Method*) dan Metode Nilai Kekayaan (*Hedonic Price Method*).

C. Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Biaya perjalanan ialah jumlah keseluruhan pengeluaran serta durasi yang dipakai seseorang agar sampai ke lokasi wisata, yang digunakan guna memperkirakan value manfaat dari usaha peningkatan mutu alam di lokasi tersebut. Pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost*) sering dipakai untuk mengestimasi value sebuah objek rekreasi melalui mempertimbangkan bermacam-macam variabel. Data yang dikoleksi meliputi banyak pengunjung, ongkos perjalanan, lalu hal-hal lain seperti tingkat penghasilan, jauhnya lokasi, usia, niat kunjungan, dan lain-lain. Informasi ini didapat melalui wawancara lalu survei terhadap beberapa pengunjung lokasi wisata agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Tazkia & Hayati, 2012).

Penilaian nilai ekonomi menggunakan pendekatan biaya perjalanan, terdapat teknik berupa pendekatan zonasi dan individual. Dalam prosedur biaya perjalanan melalui strategi zonasi, pengunjung dipecah berdasarkan bermacam-macam area kunjungan sesuai dengan lokasi tinggal atau asal mereka. Total kedatangan per satu minggu oleh wisatawan di setiap area dibagi bersama total pengunjung per tahun agar mendapatkan informasi total kunjungan tiap seribu wisatawan. Ada tiga pendekatan utama dalam metode biaya perjalanan, yakni:

1. Zona *Travel Cost*

Pendekatan ini bisa mempergunakan data sekunder saja dan juga bisa data-data sederhana dari pengunjung. Fungsi dari Zonal *Travel Cost* Method (*ZTCM*) adalah:

$$V_{hj}/N_h = f(Ph_j, SOC_h, SUB_h)$$

Keterangan :

V_{hj}/N_h = kontribusi partisipasi zona h

SOC_h = vektor dari karakteristik sosial ekonomi zona h

SUB_h = vektor dari karakteristik lokasi rekreasi pengganti untuk individu di zona h .

Ph_j = biaya perjalanan dari zona h ke lokasi j

2. Individual *Travel Cost*

Pendekatan ini melibatkan survei lebih rinci pada pengunjung rekreasi.

Fungsi permintaan dari *ITCM*, yaitu:

$$V_{ij}=f(C_{ij},T_{ij},Q_{ij},S_{ij},M_i)$$

Keterangan :

V_{ij} = total kunjungan oleh individu i ke objek wisata j

C_{ij} = biaya perjalanan individu i dalam mengunjungi objek wisata j

Q_{ij} = persepsi responden terkait kualitas lingkungan objek wisata

T_{ij} = biaya waktu individu i dalam mengunjungi objek wisata j

M_i = pendapatan individu i .

Sij = karakteristik yang khas dari objek wisata substitusi yang mungkin ada di tempat lainnya

3. Random Utility

Pendekatan ini melibatkan survei, pengumpulan informasi tambahan, dan penerapan metode statistik yang semakin terlibat. Metode biaya perjalanan (*TCM*) didasarkan pada asumsi bahwasanya nilai ekonomi dari rekreasi terkait biaya perjalanan yang pengunjung keluarkan (Navrud & Ready, 2002). *TCM* memiliki kelebihan, yaitu:

- a) Relatif murah anggaran untuk melindungi lokasi ini. Penggunaan *TCM* juga relatif tidak mahal, oleh karena itu menjadi pilihan yang menarik untuk valuasi ekonomi.
- b) Lokasi tersebut bernilai untuk orang-orang sebagai destinasi wisata. Tidak ada spesies unik atau langka di lokasi ini yang dapat menimbulkan “*non-use values*” yang signifikan.

D. Hipotesis

Semakin tinggi pengeluaran seorang dalam biaya perjalanan, maka semakin tinggi juga nilai ekonomi dari wisata Gembiraloka Zoo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan penelitian ini di Gembiraloka Zoo Jl. Kebun Raya No.2 Kota Gede Yogyakarta 55171. Waktu penelitian ini terhitung mulai 15 September 2024 – 31 Desember 2024.

B. Alat dan Bahan

1. Alat:

a. Kusioner.

Instrumen penelitian berbentuk daftar pertanyaan yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden secara sistematis.

b. Alat Tulis.

Perlengkapan seperti pena, pensil, dan spidol yang digunakan untuk mencatat informasi selama penelitian.

c. Laptop.

Perangkat elektronik yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, dan menganalisis data penelitian.

d. Kamera.

Alat yang dipakai guna mendokumentasikan objek dan situasi yang berhubungan pada penelitian.

e. Alat transportasi.

Sarana yang digunakan untuk mobilitas peneliti dalam menjangkau lokasi penelitian.

f. Kalkulator.

Alat hitung yang digunakan untuk melakukan perhitungan numerik dalam analisis data penelitian.

2. Bahan:

a. Formulir izin penelitian.

Dokumen resmi yang diperlukan untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di lokasi tertentu.

b. Data sekunder.

Informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain, seperti laporan, jurnal, atau dokumen statistik, yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

c. Panduan kusioner.

Dokumen yang berisi petunjuk dalam pengisian atau pelaksanaan kuesioner agar sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Peta lokasi.

Gambaran geografis dari area penelitian yang digunakan untuk menentukan titik-titik pengambilan data.

e. Buku catatan.

Media tulis yang digunakan untuk mencatat hasil observasi, wawancara, atau temuan penting selama penelitian berlangsung.

C. Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Pendekatan ini merupakan metode bersistem lalu mengaitkan kejadian melalui pandangan hubungan kasual. Biasanya, metode ini digunakan pada ilmu humanoria lalu memanfaatkan catatan untuk merakit informasi kuantitatif pada penelitian. Responden yang dipakai pada penelitian ini ialah wisatawan Gembiraloka Zoo dan standar umur ada pada umur 17 tahun. Alasan pengambilan responden tersebut berdasarkan asumsi bahwa pada umur itu, responden sudah pada tahap remaja awal, sehingga mampu mempertimbangkan juga mengambil kepastian guna melaksanakan kegiatan berwisata (Hurlock, 2002). Prosedur pemungutan contoh sampel yaitu dengan *accidental sampling*, yakni suatu metode pemilihan contoh sampel secara tidak disengaja berjumpa dengan pewawancara waktu penelitian berlangsung, asalkan contoh sample itu sesuai terhadap kriteria sebagai asal data . Metode tersebut dipilih karena banyak wisatawan tak tentu juga tidak stabil di hari-hari khusus, dimana kadang-kadang tidak ada kunjungan wisatawan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Ini merupakan data yang didapatkan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan responden, data primer dalam penelitian ini akan diambil oleh pengunjung Gembiraloka Zoo.

2. Data Sekunder

Ini merupakan data yang bisa dipergunakan dan selaku tambahan analisis. Perolehan data sekunder penelitian ini dari pengelola Gembiraloka Zoo Yogyakarta, jaringan internet, literatur (jurnal dan buku) untuk membantu penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Fungsi dari teknik pengumpulan data yaitu untuk mengungkap variable yang dianalisis. Teknik pengambilan informasi pada penelitian ini, adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti penulis telah melakukan penelitian di Gembiraloka Zoo. Dokumentasi menampilkan foto tempat wisata Gembiraloka Zoo dan dokumentasi interviu pengarang dengan contoh sample di Gembiraloka Zoo.

2. Kusioner

Pada proses ini penulis akan melakukan pembagian kusioner kepada responden yang telah dipilih sebelumnya berdasarkan sample penelitian. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai persepsi dan preferensi terhadap Wisata Gembiraloka Zoo yang diberikan kepada responden terpilih di lokasi penelitian. Teknik pemungutan sampel pengunjung dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability* sampling, yaitu metode pengambilan sampel tanpa kemungkinan tidak membagikan peluang secara merata kepada setiap komponen atau anggota populasi

dalam proses pengambilan sampel. (Suryani et al., 2022), ini dikarenakan jumlah orang yang menjawab pertanyaan tidak diketahui dengan pasti. *Accidental Sampling*, metode ini digunakan untuk memilih responden yaitu teknik pengumpulan data, dimana tidak direncanakan menggunakan responden secara kebetulan berada di lokasi penelitian (Hesti et al., 2023). Apabila wisatawan secara tidak disengaja berjumpa terhadap peneliti sesuai, maka akan digunakan sebagai dasar data (Sugiyono, 2013). Responden yang dipilih pada penelitian ini adalah responden dengan usia remaja yaitu 17-25 tahun, menurut UU No. 22 tahun 2009 pasal 209 pasal 8 ayat 2, masyarakat pada usia 17 tahun sudah mempunyai identitas individu terbentuk sebab masyarakat dinilai sudah memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sendiri. Usia 17 tahun juga dianggap matang secara hukum (Chofidah, 2019) , dan dewasa yaitu >25 tahun dimana responden ini memiliki keterampilan komunikasi yang baik serta bersedia menjalani proses wawancara.

Tabel 1. Jumlah Sampel Pengunjung Penelitian

Kelompok Usia	Jumlah Responden
Remaja (17-25 tahun)	90
Dewasa (>25 tahun)	90
Total	180

3. Wawancara

Wawancara menurut umum melalui tahapan atau prosedur dalam proses penjabaran untuk kepentingan penelitian dengan melakukan proses tanya jawab pertanyaan yang ada dalam kusioner antara responden dan penulis. Wawancara akan dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada responden terkait persepsinya terhadap Wisata Gambiraloka Zoo. Dalam melakukan kegiatan wawancara, peneliti telah menyiapkan panduan wawancara sebagai alat bantu yang akan mengarahkan peneliti untuk mengontrol kecukupan data yang diinginkan. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan oleh:

a. Pengunjung Wisata Gambiraloka Zoo

Berdasarkan observasi sementara yang didapatkan melalui Asisten Manajer Pemasaran Gambiraloka Zoo, Yosi Hermawan, menyampaikan bahwa tahun lalu jumlah pengunjung tertinggi mencapai 9.000 orang. Sementara itu, pada masa Lebaran tahun 2024 ini, jumlah kunjungan tertinggi baru mencapai 8.600 orang. Dalam kegiatan wawancara, jumlah sampel wisatawan yang diambil bertotal 180 responden. Pengunjung yang menjadi responden ditentukan secara *Accidental Sampling*.

b. Pengelola Wisata Gambiraloka Zoo

Wawancara akan dilakukan kepada pengelola Wisata Gambiraloka Zoo untuk mencari informasi terkait biaya operasional Wisata Gambiraloka Zoo.

4. Studi Pustaka

Pada proses ini akan dilakukan pencarian dan pengumpulan informasi yang telah tersedia, baik dalam buku, sumber daring, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan Gembiraloka Zoo.

F. Metode Analisis Data

a. *Travel Cost Method*

Untuk menduga dari nilai ekonomi suatu daerah atau tempat wisata maka perlu dilakukan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Biaya perjalanan yaitu banyaknya biaya keseluruhan dari saat berkegiatan wisata. Pendekatan ini diawali dari mentotal ongkos perjalanan, ongkos perjalanan mencakup ongkos transportasi, uang konsumsi, uang tiket, uang penginapan, uang parkir, dan uang lainnya (pengeluaran selain yang telah disebutkan). Untuk mengetahui ongkos perjalanan bisa dikerjakan beberapa proses seperti dalam (Sulistiyono, 2008) sebagai berikut:

- a. Memperkirakan total wisatawan dari tiap-tiap daerah asal wisatawan (zona kabupaten/kota) berasas wawancara dengan responden

$$Z_i = P_i \times \sum Y$$

Keterangan:

Z_i : banyaknya pengunjung dari zona

P_i : Persentase kunjungan dari zona

i

$\sum Y$: total kunjungan

- b. Menetapkan besarnya ongkos perjalanan rerata dari banyaknya keseluruhan ongkos biaya perjalanan yang diketahui sepanjang melakukan kegiatan rekreasi atau perjalanan.

$$\mathbf{BPR = TR + KR + L}$$

Keterangan:

BPR : Biaya perjalanan rata-rata (Rp/orang)

KR : Biaya konsumsi selama berwisata (Rp/orang)

L : Biaya lain-lain (Rp/orang)

TR : Biaya transportasi (Rp/orang)

- c. Menentukan biaya perjalanan rata-rata zone i

$$\mathbf{X_{li} = \frac{\sum B_{pi}}{N_i}}$$

Keterangan:

X_{li} : Biaya perjalanan rata-rata daerah asal i

B_{pi}: Biaya perjalanan hasil pengambilan contoh

N_i : Banyaknya populasi daerah asal i

- d. Mengestimasi Nilai Ekonomi Total yang dihasilkan oleh obyek wisata selama setahun, dirumuskan sebagaimana di bawah ini:

$$\mathbf{NET = Rata-rata\ biaya\ perjalanan \times Rata-rata\ jumlah\ pengunjung}$$

2) Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Intensitas

Kunjungan

Dalam menetapkan unsur-unsur yang berdampak pada kelajuan kunjungan, dapat mempergunakan analisis regresi berganda. Regresi linear berganda direncanakan guna memeriksa dampak beberapa variabel bebas akan satu variabel terikat. Contoh ini memperkirakan terdapatnya ikatan linear antara variabel dependen dan tiap-tiap prediktornya. Ikatan tersebut diluruskan dengan rumus (Janie, 2012). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasikan variabel berdampak atas laju kedatangan ke Wisata Gambiraloka Zoo juga didapatkan rumus selaku berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Dimana:

Y = Intensitas Kunjungan

a = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Biaya perjalanan

X2 = Usia

X3 = Tingkat Pendidikan

X4 = Tingkat Pendapatan

X5 = Jarak

X6 = Jumlah Anggota

X7 = Lama Perjalanan

Asumsi klasik harus terpenuhi agar model regresi bisa dinyatakan baik. Hal ini ditujukan supaya saat pengolahan model regresi tak ditemukan permasalahan statistik. Lalu model regresi tersebut bisa mencukupi standar statistik agar parameter yang didapat logis. Uji asumsi klasik pada model regresi mencakup tiga pengujian yaitu uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gembiraloka Zoo

Secara spasial lokasi Gembiraloka Zoo ada di Jalan Kebun Raya No. 2, Rejowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171.



Gambar 1. Peta Gembira Loka Zoo

(Sumber : Kepala Bidang Bagian Edukasi Gembiraloka Zoo, Muh. Fazir Safrudin)

Gembiraloka Zoo dikelola oleh beberapa Direksi yang memimpin berbagai Departemen, antara lain Personalia, Administrasi, Konservasi, Pemasaran, serta Operasional. Departemen yang berperan penting dalam strategi promosi personal selling di antaranya adalah Departemen Pemasaran. Cakupan departemen ini meliputi bagian Humas, Edukasi dan Promosi dan dipimpin Yosi Hermawan, S.Pd. sebagai Manager Pemasaran. Ada tiga kepala bagian di bawah

Departemen Pemasaran.

M.Fahmi Ramadhan, S.I.Kom. yang merupakan Kepala bagian promosi, berkewenangan dalam mengembangkan ide-ide dalam aktivitas promosi dan mengatur jalannya promosi di Gembiraloka Zoo. Ada dua unit yang membantu bagian promosi, yaitu unit penjualan yang bertugas membantu mempromosikan dan menjual merchandise serta tiket, dan unit pusat layanan yang bertanggung jawab atas layanan pelanggan dan siaran di Gembiraloka Zoo.

Selain itu, terdapat Muh Fazir Safrudin, S.Pd. yang merupakan Kepala Bagian Edukasi yang memiliki tugas untuk melayani, membantu, dan memfasilitasi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan terkait segala hal di Gembiraloka Zoo. Kepala Bagian Edukasi juga berperan dalam memberikan ide-ide promosi yang berhubungan dengan edukasi di Gembiraloka Zoo. Ada dua unit yang membantu bagian Edukasi dibantu, yakni Unit Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA), yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan tumbuhan dan satwa, serta Unit Museum yang mengawetkan hewan yang sudah mati untuk nantinya dipajang di dalam museum.

B. Karakteristik Pengunjung Gembira Loka Zoo

Wisatawan yang datang ke Gembiraloka Zoo merupakan wisatawan domestic yang berasal dari kota yang berbeda-beda. Asal dari wisatawan yang berkunjung di Gembiraloka Zoo di tampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Asal Wilayah Wisatawan (kabupaten/kota)

Keterangan (kabupaten/kota)	Jumlah	Persentase
Bandung	4	2,2%
Banten	1	5%
Bantul	24	13,2%
Cilacap	3	1,6%
Gunung Kidul	10	5,5%
Indramayu	1	5%
Jakarta	7	3,8%
Jakarta Barat	1	5%
Klaten	2	1,1%
Kulon Progo	16	8,8%
Lampung	2	1,1%
Magelang	2	1,1%
Malang	1	5%
Palembang	14	16,6%
Purworejo	1	5%
Pekanbaru	1	5%
Semarang	5	2,7%
Sidoarjo	1	5%
Sleman	48	26,4%
Solo	1	5%
Sragen	3	1,6%
Surabaya	2	1,1%
Tangerang	1	5%
Wonogiri	1	5%
Yogyakarta	27	15%

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer

Wisatawan yang berkunjung ke Gembiraloka Zoo mayoritas berasal dari wilayah Sleman dengan persentase sebesar 26,4%, dan sebanyak 48 orang wisatawan. Selanjutnya wilayah Yogyakarta memiliki presentase sebesar 15%

atau sebanyak 27 orang. Wilayah Bantul memiliki presentase sebesar 13% atau sebanyak 24 orang. Terakhir yakni ada wilayah Kulon Progo, Palembang, Gunung Kidul, Jakarta, Semarang, Bandung, Cilacap, Sragen, Lampung, Magelang, Surabaya, Klaten, Banten, Jakarta Barat, Tangerang, Wonogiri, Solo, Sidoarjo, Pekanbaru, Purworejo, Malang, Bangka, dan Banten dengan presentase sebesar 1%.

Ciri responden ini dapat menggambarkan profil dari pengunjung Gembiraloka Zoo. Karakteristik responden wisatawan yang diperhatikan di antaranya usia, jenjang Pendidikan, jenis pekerjaan, jenis kelamin, serta jenjang pendapatan, dapat dilihat ditengah kedua-duanya relative sebanding. Tingkat Pendidikan dari responden dapat menjelaskan tentang pemahaman, pengetahuan, serta antusiasme dari seseorang untuk mengadakan perjalanan wisata.

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persentase (%)
Perempuan	51
Laki-laki	49
Total	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data yang dihasilkan, responden wisatawan yang datang di Gembiraloka Zoo lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 51% sedangkan laki-laki dengan presentase sebesar 49%. Hal ini diakibatkan perempuan lebih senang jika berlibur, serta dalam satu keluarga yang berwisata di Gembiraloka Zoo pun di

dominasi oleh perempuan. Berbeda dengan laki-laki yang biasanya memilih berlibur sendiri.

Tabel 4. Tabulasi Data Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
>25 Tahun	108	60
17-25 Tahun	73	40
Total	182	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berlandaskan pada data yang telah dihasilkan, responden atau wisatawan yang berkunjung ke Gembiraloka Zoo. Pada karakteristik usia, kebanyakan berusia lebih dari 25 tahun dengan persentase sebesar 60%. Sedangkan responden dengan usia 17-25 Tahun memiliki persentase sebesar 40%. Faktor yang mempengaruhi tingginya persentase wisatawan yang berlibur di usia 25 tahun ke atas dikarenakan pada usia tersebut didominasi oleh kelompok yang sudah berkeluarga, serta bertujuan untuk berlibur menghilangkan stress.

Tabel 5. Data Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SMP/Sederajat	4	2
SMA/Sederajat	59	32
D3/S1	117	64
Pascasarjana	1	5
Total	182	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berlandaskan pada data tersebut, wisatawan yang berkunjung ke Gembiraloka Zoo mempunyai *background* jenjang Pendidikan terakhir yang

berbeda-beda. Sebagian besar wisatawan Gembiraloka Zoo adalah lulusan D3/S1 dengan presentase sebesar 64% atau sebanyak 117 orang. Kemudian disusul dengan tingkat Pendidikan SMA sederajat dengan presentase sebesar 32% atau sebanyak 59 orang.

Tabel 6. Tabulasi Data Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
BUMD	1	5
Buruh	2	1
Ibu Rumah Tangga	23	13
Pegawai Swasta	76	42
Wiraswasta	2	1
Pelajar/Mahasiswa	38	21
Pensiunan	1	1
PNS/BUMN	16	9
Supir/ojek	1	1
Tidak Bekerja	1	1
Total	182	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berlandaskan pada data tersebut, sebagian besar wisatawan yang berkunjung di Gembiraloka Zoo memiliki latar pekerjaan sebagai pegawai swasta dengan presentase sebesar 41% atau sebanyak 74 orang. Disusul oleh pekerjaan lain seperti Pelajar/Mahasiswa, PNS/BUMN, Ibu Rumah Tangga, TNI/Polri, Sopir, Pensiunana, Marketing, Wiraswasta, dan Buruh.

Tabel 7. Tabulasi Data Pendapatan Responden

Tingkat Pendapatan	Jumlah Orang	Persentase
< Rp 500.000	22	12
< Rp 500.000 – Rp 2.000.000	2	1
Rp 2.000.000 – 4.000.000	68	37
Rp 4.000.000 – 6.000.000	41	22
>Rp 6.000.000	17	16
Total	182	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berlandaskan pada data tersebut, wisatawan yang berkunjung ke Gembiraloka Zoo memiliki pendapatan tertinggi senilai Rp. 2.000.000 hingga Rp. 4.000.000 dengan presentase 37% atau sebanyak 68 orang. Hasil ini sebanding lurus dengan kelas umur yang produktif dan sudah memiliki pekerjaan sendiri serta tingkatan pekerjaan yang sebagian besar pengunjung adalah D3/S1. Selanjutnya, tingkat pendapatan sebesar Rp 4.000.000 hingga Rp 6.000.000 dan memiliki presentase sejumlah 22% yakni sebanyak 41 orang. Tingkat pendapatan pengunjung ini akan mempengaruhi dalam hal tinjauan untuk membagikan budget wisata, kendaraan, konsumsi, serta akomodir sepanjang berwisata. Penghasilan pribadi ini juga berdampak dalam pilihan tempat wisata yang ingin dituju.

Tabel 8. Tabulasi Data Jumlah Kelompok Wisata

Jumlah Kelompok Wisata	Jumlah Orang	Persentase
Teman	45	25
Keluarga	118	65
Sendiri	18	10
Total	182	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data tersebut, responden yang berkunjung ke Gembiraloka Zoo sebagian besar datang Bersama keluarga dengan presentase sebesar 60% atau sebanyak 117 orang. Kemudian disusul oleh berkunjung bersama teman dengan presentase sebesar 25% atau sebanyak 45 orang. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan, sebagian besar responden memilih berwisata dengan orang yang lebih dekat secara emosional, seperti keluarga atau teman.

Tabel 9. Tabulasi Data Motivasi Berkunjung

Tujuan Berkunjung	Jumlah (Orang)	Persentase
Berlibur	150	82,42%
Penelitian	32	17,58%
Total	182	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data tersebut, responden yang Gembiraloka Zoo sebagian besar datang memiliki tujuan untuk berlibur dengan presentase sebesar 68,88% yakni sebanyak 125 orang. Selain itu, pengunjung yang datang ke Gembiraloka Zoo memiliki tujuan untuk penelitian dengan presentase sebesar 17,58% atau sebanyak 32 orang.

Tabel 10. Tabulasi Data Kendaraan yang Dipakai

Jenis Kendaraan	Jumlah (Orang)	Persentase
Kendaraan Pribadi	136	75
Kendaraan Sewa	26	14
Kendaraan Umum	19	10
Total	182	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data tersebut, mayoritas pengunjung yang datang ke Gembiraloka Zoo menggunakan kendaraan pribadi dengan presentase sebesar 75% yakni sebanyak 136 orang. Kemudian disusul oleh kendaraan sewa dengan presentase sebesar 14% yakni sebanyak 26 orang. Hal ini dikarenakan wisatawan datang menggunakan kendaraan pribadi memiliki biaya jauh lebih murah dan dapat mengestimasi waktu keberangkatannya sendiri.

Tabel 11. Tabulasi Data Perolehan Informasi

Jenis Media Informasi	Jumlah (Orang)	Persentase
Brosur	5	2,75%
Media Sosial	94	51,65%
Majalah/Surat Kabar (Media Elektronik)	2	1,10%
Teman/Keluarga	81	44,51%
Total	182	100

sumber: Hasil Pengolahan Data Primer.

Berdasarkan data tersebut sebesar 51,65% wisatawan yang berkunjung ke Gembiraloka Zoo mengetahui informasi dari Media Sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa promosi yang dilakukan oleh bagian Gembiraloka Zoo atau pengurus sudah maksimal. Selain itu juga, terdapat beberapa kelompok yang membuka jasa perjalanan dan mempromosikannya ke media sosial seperti Instagram dan Facebook. Selain itu, wisatawan juga menerima informasi melalui teman dan keluarga dengan presentase sebesar 44,51%.

C. Penilaian Ekonomi Gembiraloka Zoo

Berdasarkan data penilaian ekonomi Gembiraloka Zoo pada Lampiran 3, bias ditemui jika ongkos biaya perjalanan paling tinggi berasal dari Riau yakni sebanyak Rp. 2.175.000/kunjungan. Sedangkan ongkos biaya perjalanan paling rendah berasal Kota Yogyakarta yakni sebesar Rp. 165.000/kunjungan. Hal ini dikarenakan Kota Yogyakarta merupakan daerah asal wisatawan yang lokasinya paling dekat dengan Gembiraloka Zoo. Sehingga hal ini lah yang membuat jumlah biaya yang dikeluarkan tidak sebanyak daerah asal wilayah lain. Kemudian untuk biaya rerata ongkos perjalanan yang wajib dikeluarkan dari seluruh pengunjung untuk setiap kunjungannya yakni sebesar Rp. 830,250/kunjungan.

Pada tabel dibawah tentunya ada divergen ongkos biaya yang dikeluarkan saat dilakukan aktivitas wisata di Gembiraloka Zoo. Hal ini dapat dilihat dari jarak daerah yang jauh dari Gembiraloka Zoo dimana mereka mengeluarkan biaya lebih besar, sehingga wisatawan dengan jarak tempat tinggal yang jauh cenderung bepergian dengan jumlah anggota lebih banyak, dengan tujuan untuk menangkis ongkos biaya perjalanan dalam berwisata.

Tabel 12. Tabulasi Rekapitulai Biaya Perjalanan (kabupaten/kota)

No	Daerah Asal	Biaya Total/Trip (Rp)
1	Bandung	Rp 721,250.00
2	Yogyakarta	Rp 165,000.00
3	Banten	Rp 680,000.00
4	Indramayu	Rp 410,000.00
5	Cilacap	Rp 575,000.00
6	Gunung Kidul	Rp 615,000.00
7	Bantul	Rp 250,000.00
8	Jakarta	Rp 1,247,000.00
9	Riau	Rp 2,175,000.00
10	Klaten	Rp 425,000.00
11	Kulon Progo	Rp 343,000.00
12	Lampung	Rp 1,537,500.00
13	Magelang	Rp 817,500.00
14	Malang	Rp 1,075,000.00
15	Palembang	Rp 1,480,000.00
16	Purworejo	Rp 475,000.00
17	Jakarta Barat	Rp 725,000.00
18	Semarang	Rp 1,125,000.00
19	Sidoarjo	Rp 1,475,000.00
20	Sleman	Rp 265,000.00
21	Solo	Rp 615,000.00
22	Sragen	Rp 635,000.00
23	Surabaya	Rp 1,125,000.00
24	Tangerang	Rp 1,125,000.00
25	Wonogiri	Rp 675,000.00
Total		Rp 20,756,250.00
Rara - rata		Rp 830,250.00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer.

Berdasarkan rekapitulasi data rata-rata ongkos biaya yang digunakan wisatawan pada kegiatan wisata ke Gembiraloka Zoo yakni sebesar Rp. 830,250/kunjungan, kemudian dikalikan dengan data kunjungan yakni sebesar 713.393 orang (data tahun 2024). Maka diperoleh estimasi nilai ekonomi

ekowisata Gembiraloka Zoo adalah sebesar Rp. 592.294.538.250/tahun.

D. Faktor–faktor Yang Berpengaruh Terhadap Intensitas Kunjungan

Faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan bisa dikategorikan ke dalam faktor internal dan eksternal yang dikaji pada penelitian ini yakni factor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ke Gembiraloka Zoo. Beberapa faktor ini diantaranya faktor umur, jenjang pendapatan, jenjang Pendidikan, serta lama tempuh wisatawan mengarah ke objek wisata ini. Berikut merupakan data intensitas kunjungan.

Tabel 13. Tabulasi Data Responden Berdasarkan Intensitas Kunjungan

Intensitas Kunjungan (Kali)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	102	56.04%
2	38	20.88%
3	19	10.44%
4	10	5.49%
>4	13	7.14%
Total	182	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer.

Mengacu pada data table 13, bisa diketahui sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Gembiraloka Zoo merupakan kunjungan pertama mereka dengan persentase 56.04%, yang sebelumnya wisatawan belum pernah berwisata ke Gembiraloka Zoo, dan terdapat juga beberapa wisatawan atau responden yang sudah pernah berkunjung sebanyak dua, tiga, hingga lebih dari empat kali.

Pada tahap analisis ini sebelum dilakukannya uji regresi, maka uji asumsi klasik akan dilaksanakan lebih dulu yakni mencakup uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas didapatkan hasil yaitu $VIF < 10$ serta $tolerance < 1$ untuk seluruh variabel yang diteliti. Uji

heteroskedastisitas dengan memanfaatkan bantuan grafis didapatkan hasil bahwa titik-titik tersebar merata diatas dan dibawah angka 0. Pengujian secara umum didapatkan hasil yaitu pelanggaran asumsi tidak ditemukan, sehingga layak dilanjutkan ke tahapan selanjutnya. Ini sesuai pemaparan dari Ghozali (2011).

Berdasarkan Lampiran 2 , hasil dari uji F yakni menunjukkan bahwa F hitung $3,693 > F \text{ tabel} = 2,15$. Hal ini menunjukkan bahwa variable terikat yakni intensitas kunjungan wisatawan. Uji F ini belum bisa secara pasti mengetahui manakah variable independent yang berpengaruh langsung dan signifikan terhadap variable dependent (intensitas kunjungan). Maka dari hhal tersebut, perlu dilakukan analisis agresi linear berganda dalam rangka melihat manakah variabel yang berpengaruh nyata terhadap variable terikat.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi

Variable	Koef.	Standart Error	T	Sig.
Constant	2,575	,511	5,043	,000
Biaya Perjalanan	-1,457E-7	,000	-2,270	,024
Usia	-,138	,074	-1,860	,065
Tingkat Pendidikan	,079	,058	1,372	,172
Tingkat pendapatan	,054	,031	1,728	,086
Jumlah anggota	0,28	,058	,491	,624
Lama perjalanan	-,313	,091	-3,442	,001
Informasi	,003	,028	,111	,912
R Adjusted	,095			
R ²	,131			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer.

Berdasarkan table diatas, diperoleh regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 2,575 - 1,457E-7X_1 - 0,138X_2 + 0,079 X_3 + 0,054X_4 + 0,028 X_5 - 0,313 X_6 + ,003$$

X7

Persamaan tersebut memperlihatkan nilai konstanta sejumlah 2,575, atau memiliki arti bahwa pada saat ini biaya perjalanan, usia, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anggota, dan lama perjalanan memiliki nilai (0), maka akan bernilai 2,575 kali untuk intensitas kunjungan memiliki kunjungan dalam setahun terakhir. Berikut pengujian variable terhadap intensitas kunjungan:

a. Pengujian Hipotesis Biaya Perjalanan

Pengaruh X_1 terhadap Y didapatkan signifikansi senilai $0,024 < 0,05$ serta t hitung $-2,270 < t$ tabel 1,97369. Kesimpulannya H_1 diterima atau memiliki arti berpengaruh terhadap X_1 terhadap Y.

b. Pengujian Hipotesis Usia

Pengaruh X_2 terhadap Y memiliki signifikansi $0,65 > 0,05$ serta t hitung $-1,860 < t$ tabel 1,97369. Kesimpulannya H_2 ditolak atau tidak berpengaruh terhadap X_2 terhadap Y.

c. Pengujian Hipotesis Tingkat Pendidikan

Pengaruh X_3 terhadap Y memiliki signifikansi $0,172 > 0,05$ serta t hitung $1,372 < t$ tabel 1,97369. Kesimpulannya H_3 ditolak atau tidak berpengaruh terhadap X_3 terhadap Y.

d. Pengujian Hipotesis Tingkat Pendapatan

Pengaruh X_4 terhadap Y memiliki signifikansi $0,86 > 0,05$ serta t hitung $1,728 < t$ tabel 1,97369. Kesimpulannya H_4 ditolak atau tidak berpengaruh terhadap X_4 terhadap Y.

e. Pengujian Hipotesis Jumlah Anggota

Pengaruh X_5 terhadap Y memiliki signifikansi $0,624 > 0,05$ serta t hitung $0,491 < t$ tabel $1,97369$. Kesimpulannya H_5 ditolak atau tidak berpengaruh terhadap X_5 terhadap Y .

f. Pengujian Hipotesis Lama Perjalanan

Pengaruh X_6 terhadap Y memiliki signifikansi $0,001 < 0,05$ serta t hitung $3,442 > t$ tabel $1,97369$. Kesimpulannya H_6 diterima atau berpengaruh terhadap X_6 terhadap Y .

g. Pengujian Hipotesis Informasi

Pengaruh X_7 terhadap Y memiliki signifikansi $0,912 > 0,05$ serta t hitung $0,111 < t$ tabel $1,97369$. Kesimpulannya H_6 ditolak atau tidak berpengaruh terhadap X_6 terhadap Y .

Dari pengujian secara parsial variable-variabel bebas yang berpengaruh terhadap intensitas kunjungan didapatkan hasil bahwa dari tujuh variable social ekonomi yang diamati dalam penelitian, hanya terdapat dua variable yang berpengaruh signifikan ($\alpha=0,05$) terhadap intensitas kunjungan wisatawan Gambiraloka Zoo. Kedua variable ini adalah lama perjalanan, dan biaya perjalanan. Kemudian untuk lima variable lainnya yakni usia, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anggota dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan. Pada umumnya kegiatan berwisata dilakukan pada akhir pekan dan hari libur nasional ataupun libur musiman tertentu bagi wisatawan mancanegara. Pada jangka waktu tersebut masyarakat akan melakukan perjalanan wisata ke tempat wisata yang

mempunyai daya tarik wisata yang unggul kepada pengunjung sehingga usia, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anggota dan informasi cenderung tidak menjadi bahan pertimbangan bagi wisatawan.

I. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik pengunjung yang datang ke Gembiraloka Zoo dipengaruhi oleh usia, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan, datang Bersama siapa, lama perjalanan, dan asal wilayah wisatawan, dan informasi.
2. Potensi nilai ekonomi di Gembiraloka Zoo saat ini mencapai Rp 592.294.538.250/tahun.
3. Faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi Gembiraloka Zoo adalah intensitas kunjungan dengan variable biaya perjalanan dan lama perjalanan yang memberikan pengaruh signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diperlukan kekonsistenan dalam mengelola objek wisata Gembiraloka Zoo dengan merawat sarana dan prasarana yang telah ada.
2. Berdasarkan koefisien variable pendapatan yang bertanda positif dapat disimpulkan bahwa Gembiraloka Zoo merupakan normal, sehingga semakin tinggi pendapatan pengunjung akan semakin tinggi jumlah permintaan wisata ke Gembiraloka Zoo. Sehingga diperlukan adanya pengembangan dan penganeekaragaman daya tarik wisata seperti penambahan spot foto yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Huda, A., & Rosanti, N. (2022). Valuasi Ekonomi Pada Wisata Alam Curug Gangsa di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1–18.
- Bateman, I. J., Carson, R. T., Day, B., Hanemann, M., Hanley, N., Hett, T., Jones-Lee, M., Loomes, G., Mourato, S., Ozdemiroglu, E., Pearce, D. W., Sugden, R., & Swanson, J. (2002). *Economic Valuation with Stated Preference Techniques: A Manual*. Edward Elgar Publishing Limited.
- Chofidah, A. N. (2019). *Pengaruh Sikap dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Bengkel Mobil di Kota Semarang*. UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG.
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: teori dan aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hesti, N., Susilawati, D., & Nilakesuma, N. F. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Prenatal Yoga Di Praktek Mandiri Bidan Silvia Nova Sari, AMd. Keb. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 7(1), 748–755.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan 5th edition*. Jakarta : Erlangga.
- Indonesia, P. P. (2009). *Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta : Republik Indonesia.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Khatimah, K., Sadijah, C., & Susanto, H. (2017). Pemberian scaffolding untuk mengatasi hambatan berpikir siswa dalam memecahkan masalah aljabar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 1 (1), 36–45.
- Navrud, S., & Ready, R. (2002). *Valuing Cultural Heritage Applying Environmental Valuation Techniques to Historic Buildings, Monuments and Artefacts*. United Kingdom: Edward Elgar Publishing Ltd.

- Nowak, D. ., Hoehn, R., & Crane, D. . (2007). Oxygen Production by Urban Trees in The United States. *Arboriculture & Urban Forestry*, 33(3), 220–226.
- Prasetyo, P. (2013). Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olagraha dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Kota Tarakan. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 151–164.
- Samsudin, N. (2012). *Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken Aplikasi Travel Cost Method*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyono, N. (2008). *Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan sebagai Kawasan Ekotourisme*. Universitas Sumatera Utara.
- Suryani, M., Adawiyah, N. N., & Syahputri, E. B. (2022). Pengaruh harga dan online customer review terhadap keputusan pembelian di e-commerce Sociolla pada masa pandemi Covid-19. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 49–74.
- Suwantoro, G. (2001). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tazkia, F. O., & Hayati, B. (2012). Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan Travel Cost. *Diponegoro Journal Of Economics*, 1(1), 1–11.
- Ulrich, R. S., Simons, R. F., Losito, B. D., Fiorito, E., Miles, M. A., & Zelson, M. (1991). Stress recovery during exposure to natural and urban environments. *Journal of Environmental Psychology*, 11(3), 201–230.
- Ward, F., & Beal, D. (2000). *Valuing Nature with Travel Cost Models A Manual New Horizons in Environmental Economics*. Edward Elgar Publishing.
- Yoeti, A. O. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa: Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Gembiraloka Zoo



Lampiran 2. Kusioner Wisatawan

KUSIONER PENELITIAN WISATAWAN

Kusioner ini digunakan sebagai bahan skripsi yang berjudul "**PENGUKURAN NILAI EKONOMI GEMBIRALOKA ZOO MENGGUNAKAN METODE TRAVEL COST**" di Gembiraloka Zoo Yogyakarta oleh Agustinus Vito Wijaya mahasiswa Jurusan SHTI (Sarjana Hutan Tanaman Industri), Fakultas Kehutanan, INSTIPER. Mohon partisipasi bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kusioner ini dengan teliti dan lengkap demi keobjektifan data. Informasi ini menjamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasikan, dan tidak untuk kepentingan politik. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

argaong1263@gmail.com [Ganti akun](#) 

*** Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi**

Email *

A. Karakteristik Responden

Klik jawaban pada kotak yang disediakan

Nama *

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Perjalanan

No	Daerah Asal	Biaya Transportasi (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Biaya Tiket (Rp)	Biaya Lain-Lain (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Bandung	252.500	193.750	75.000	200.000	721.250.
2	Yogyakarta	100.000	50.000	75.000	5000	165.000
3	Banten	100.000	500.000	75.000	5000	680.000
4	Indramayu	120.000	115.000	75.000	100.000	410.000
5	Cilacap	200.000	200.000	75.000	100.000	575.000
6	Gunung Kidul	125.000	115.000	75.000	300.000	615.000
7	Bantul	50.000	25.000	75.000	100.000	250.000
8	Jakarta	412.000	360.000	75.000	400.000	1.247.000
9	Riau	1.000.000	600.000	75.000	500.000	2.175.000
10	Klaten	100.000	150.000	75.000	100.000	425.000
11	Kulon Progo	103.000	115.000	75.000	50.000	343.000
12	Lampung	837.500	375.000	75.000	250.000	1.537.500
13	Magelang	175.000	227.500	65.000	350.000	817.500
14	Malang	450.000	350.000	75.000	200.000	1.075.000
15	Palembang	505.000	500.000	75.000	400.000	1.480.000
16	Purworejo	100.000	150.000	75.000	150.000	475.000
17	Jakarta	300.000	150.000	75.000	200.000	725.000
18	Semarang	340.000	370.000	75.000	340.000	1.125.000
19	Sidoarjo	700.000	500.000	75.000	200.000	1.475.000
20	Sleman	100.000	50.000	65.000	50.000	265.000
21	Solo	150.000	200.000	65.000	200.000	615.000
22	Sragen	150.000	300.000	65.000	120.000	635.000
23	Surabaya	500.000	300.000	75.000	250.000	1.125.000
24	Tangerang	550.000	350.000	75.000	150.000	1.125.000

25	Wonogiri	250.000	200.000	75.000	150.000	675.000
26	Bangka	100.000	50.000	75.000	100.000	325.000
Total		7.770.000	6.496.250	1.910.000	4.970.000	20.360.000
Total						810.817

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,222	7	0,603	3,693	,001b
Residual	28,089	172	0,163		
Total	32,311	179			

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,222	7	0,603	3,693	,001b
Residual	28,089	172	0,163		
Total	32,311	179			

Lampiran 4. Dokumentasi

